

**THE INFLUENCE OF ACCOUNTS RECEIVABLE TURNOVER AND CASH TURNOVER ON
LIQUIDITY AT CV. SINAR KARYA PEKANBARU**

Suharti dan Yuniati

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia

Jalan Jend. A. Yani No. 78-88 No. Telp. (0761) 24418 Pekanbaru 28127

Email: tictuc_aura@yahoo.co.id dan anthing16@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to figuring the influence of accounts receivable turnover and cash turnover on Liquidity at CV. Sinar Karya Pekanbaru. The method used in this research is descriptive and quantitative methods. Based on the results of the study, the independent variables of receivable turnover have no significant effect on liquidity dependent variables and the independent variable of cash turnover has a significant effect on the liquidity dependent variable in CV. Sinar Karya Pekanbaru. As for the suggestion that can be provided is always control the flow of cash in and cash out so the efficiency of cash financing can increase.

Keywords: Account Receivable Turnover, Cash Turnover, and Liquidity

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN KAS TERHADAP
LIKUIDITAS DI CV. SINAR KARYA PEKANBARU**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap Likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, variabel independen perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas dan variabel independen perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru. Adapun saran yang dapat diberikan adalah selalu mengontrol aliran kas masuk dan kas keluar sehingga efisiensi penggunaan kas dapat meningkat.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Likuiditas

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian Indonesia terus berjalan dan berubah dari waktu ke waktu sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompleks dengan adanya globalisasi saat ini. Dengan kondisi tersebut maka perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam mengejar keunggulan dalam persaingan.

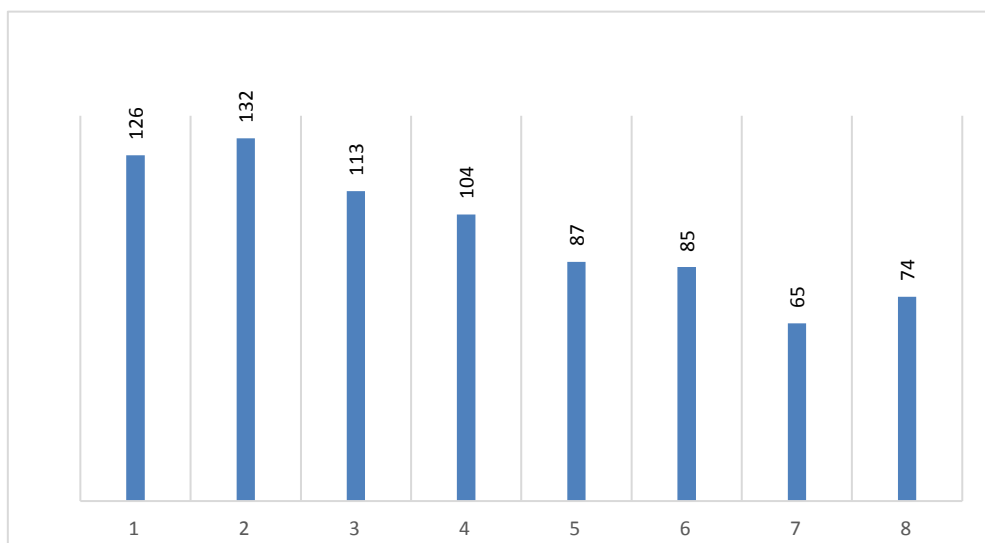
Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba secara maksimal. Agar tujuan tersebut tercapai, maka perusahaan harus mampu dan berhasil menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Dalam perusahaan salah satu fungsi yang terpenting untuk perkembangan usaha adalah fungsi manajemen keuangan, yaitu menjaga keseimbangan keadaan finansialnya, dalam arti agar perusahaan tersebut di dalam menjalankan kegiatannya tidak kekurangan modal sehingga dapat menjaga kontinuitas perusahaan.

Salah satu komponen untuk menilai keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas. Menurut Munawir (2010) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayara kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan tidak likuid. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan.

Tingkat likuiditas yang baik akan memberikan gambaran bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang kuat. Selain mampu membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, tingkat likuiditas yang baik akan memberikan kelancaran bagi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Tingkat likuiditas yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan.

CV. Sinar Karya Pekanbaru adalah perusahaan yang bergerak dibidang kontruksi pembangunan gedung, pembuatan kusen aluminium, pintu kaca, jendela casement, jendela sliding, pemasangan aluminium composite panel dan lain-lain. Dapat kita lihat zaman sekarang ini semakin besarnya persaingan perusahaan kontruksi, yang membuat perusahaan CV. Sinar Karya Pekanbaru memberikan kredit kepada pelanggan atas jasa pembangunan serta berusaha mengelola kas nya untuk membeli bahan baku dan melanjutkan proyek baru yang akan diterima agar tidak kekurangan modal kerja.

Berikut adalah rasio likuiditas yang terjadi pada CV. Sinar Karya Pekanbaru tahun 2009 – 2016 dapat dilihat dari grafik berikut ini:



Sumber : Data Olahan

**Gambar 1. Rasio Likuiditas pada CV. Sinar Karya Pekanbaru
Periode Tahun 2009 – 2016**

Dari tabel di atas dapat dilihat likuiditas CV. Sinar Karya Pekanbaru pada tahun 2009 – 2012 stabil yang dimana rasio likuiditasnya > 100%, sedangkan pada tahun 2013 – 2016 mengalami penurunan yang cukup besar dibanding 4 tahun sebelumnya. Menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa ukuran yang baik untuk rasio likuiditas adalah sebesar 100%. Hal ini tidak sesuai dengan ratio likuiditas 4 tahun terakhir yang terjadi pada CV. Sinar Karya Pekanbaru yang < 100%.

Salah satu faktor yang mempengaruhi likuiditas diantaranya ada perputaran piutang dan perputaran kas. Tingkat perputaran piutang dan kas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan secara efisien. Tingkat perputaran piutang menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali, sedangkan tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas.

melalui penjualan. Dengan demikian makin tinggi tingkat perputaran piutang dan perputaran kas menunjukkan tingginya volume penjualan maka potensi yang diterima juga semakin besar.

TINJAUAN PUSTAKA

Likuiditas

Likuiditas menurut Fahmi (2011:174) adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:130) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio cepat (*quick ratio*). Menurut Sujarweni (2017:60) rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Perputaran Piutang

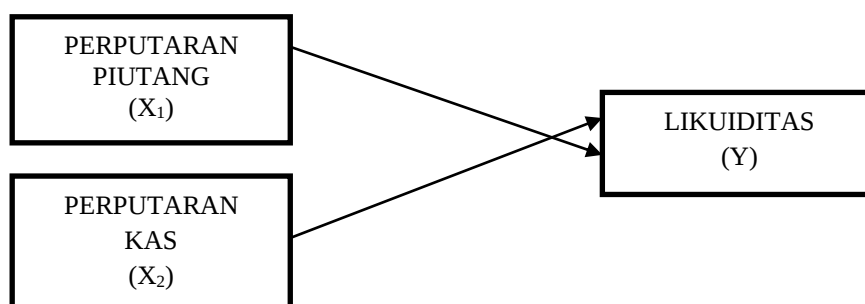
Perputaran Piutang menurut Kasmir (2012:177) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa lama dana yang ditanam dalam piutang selama satu periode

Perputaran Kas

Perputaran Kas menurut Riyanto (2008:87) adalah untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan.

Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dibuat dalam bentuk bagan yang menggambarkan bagaimana jalannya penelitian secara logis.



Sumber : Data Olahan

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 laporan keuangan CV. Sinar Karya Pekanbaru dari tahun 2009 - 2016. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, dimana data tersebut diambil dari laporan triwulan CV. Sinar Karya Pekanbaru tahun 2009 – 2016.

Definisi Variabel

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2012) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{Rata-rata Piutang} : \frac{\text{Piutang saat ini} + \text{Piutang Sebelumnya}}{2}$$

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru (Suharti dan Yuniati)

Perputaran Piutang :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

(Subramanyan, 2010)

Perputaran Kas

Menurut Riyanto (2008) Perputaran kas adalah untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan.

Perputaran Kas :

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

(Subramanyan, 2010)

Likuiditas

Menurut Fahmi (2011) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi.

Quick Ratio :

$$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

(Kasmir, 2012)

Teknik Analisis Data

Data yang digunakan adalah data CV. Sinar Karya Pekanbaru dalam waktu 8 tahun (2009 – 2016). Penelitian menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan data. Sebelumnya dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memastikan agar model regresi digunakan tidak terdapat masalah multikolinearitas, autokorelasi, serta data terdistribusi secara normal.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis, sehingga terlebih dahulu harus lulus uji asumsi klasik agar syarat asumsi dalam regresi terpenuhi. Uji asumsi klasik yang diperlukan adalah uji uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi kedua variabel, indenpenden dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Cara yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah dengan melihat *normal probability plot* dan *one sample kolmogorov – smirnov test*. Jika penyebaran data (titik) mendekati garis dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi normal, sedangkan jika penyebaran data (titik) menjauhi garis diagonal, maka regresi tersebut tidak normal atau dapat dilihat dari nilai *one sample kolmogorov – smirnov test Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, *erfon value* dan *condition index*. Apabila nilai *tolerance* di atas 10% dan *VIF* di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika varian-varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.

Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X

adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *standardized* atau dapat dilihat dari nilai uji glejser dimana apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2013).

Cara uji autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (D-W test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah : (1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasinya sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi. (2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autorelasilebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif. (3) Bila nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien autokorelasinya lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif. (4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan di bawah batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Uji F

Menurut Ghozali (2013) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Apabila nilai F signifikan pada tingkat probabilitas 5% ($F < 5\%$), maka dapat dikatakan bahwa semua variabel *independen* mempengaruhi variabel *dependen*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Adjusted R Square adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Maka dari hal tersebut peneliti akan menggunakan *Adjusted R Square* untuk menilai uji koefisien determinasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel *dependen* (Likuiditas) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel *independen* (Perputaran Piutang dan Perputaran Kas).

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel indenpen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) yaitu signifikan level 0,50 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Pada uji t dapat dilihat pula nilai koefisien yang menunjukkan seberapa besar masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, serta pengaruh positif atau negatif berdasarkan tanda positif atau negatif pada koefisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan CV. Sinar Karya Pekanbaru dari tahun 2009 - 2016. Dari hasil pengamatan dalam laporan keuangan CV. Sinar Karya Pekanbaru terdapat populasi sebanyak 32 laporan keuangan. Berikut tabel mengenai statistik deskriptif dalam penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif
Deskripsi Data Perputaran Piutang (PP)**

BULAN	TAHUN								Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
Jan - Mar	5,13	1,57	3,05	2,69	2,84	2,42	4,05	4,83	3,32
Apr - Jun	3,95	2,07	2,7	2,47	2,7	2,72	3,84	5	3,18
Jul - Sep	4,6	2,4	2,84	2,84	3,13	2,86	3,96	5,13	3,47
Okt - Des	2,77	3,12	2,7	2,65	2,78	2,81	4,58	3,64	3,13
Max	5,13	3,12	3,05	2,84	3,13	2,86	4,58	5,13	3,47

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas di CV. Sinar Karya Pekanbaru (Suharti dan Yuniati)

Min	2,77	1,57	2,7	2,47	2,7	2,42	3,84	3,64	3,13
Rata-rata	4,11	2,29	2,82	2,66	2,86	2,7	4,11	4,65	3,28

Sumber : Data Olahan (2018)

Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel rata-rata perputaran piutang tertinggi ada pada tahun 2016 dan yang terendah ada pada tahun 2010. Tetapi jika dilihat dari rata-rata pertriwulan perputaran piutang tertinggi pada bulan juli – september untuk perputaran piutang terendah pada bulan oktober – desember.

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Deskripsi Data Perputaran Kas (PK)

BULAN	TAHUN								Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
Jan - Mar	4	50	2	5	12	28	32	44	22,13
Apr - Jun	4	49	2	4	11	27	31	38	20,75
Jul - Sep	5	46	2	5	13	28	30	44	21,63
Okt - Des	9	7	3	7	19	25	38	54	20,25
Max	9	50	3	7	19	28	38	54	22,13
Min	4	7	2	4	11	25	30	38	20,25
Rata-rata	5,5	38	2,25	5,25	13,75	27	32,75	45	21,19

Sumber : Data Olahan (2018)

Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel rata-rata perputaran kas tertinggi ada pada tahun 2016 dan yang terendah ada pada tahun 2011. Tetapi jika dilihat dari rata-rata pertriwulan perputaran kas tertinggi pada bulan januari – maret untuk perputaran kas terendah pada bulan oktober – desember.

Tabel 3. Statistik Deskriptif
Deskripsi Data Quick Ratio (QR)

BULAN	TAHUN								Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
Jan - Mar	128	147	120	121	100	94	67	75	106,5
Apr - Jun	115	116	111	102	89	89	66	77	95,63
Jul - Sep	104	111	89	86	84	73	64	75	85,75
Okt - Des	170	170	270	118	77	86	61	70	127,75
Max	170	170	270	121	100	94	67	77	127,75
Min	104	111	89	86	77	73	61	70	85,75
Rata-rata	129,25	136	147,5	106,75	87,5	85,5	64,5	74,25	103,91

Sumber : Data Olahan (2018)

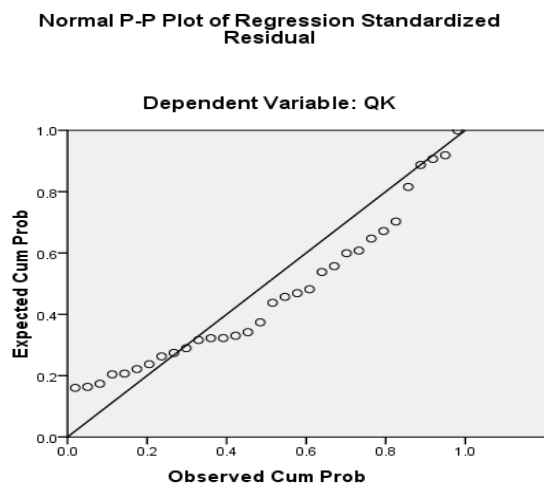
Hasil penelitian statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel rata-rata *quick ratio* tertinggi ada pada tahun 2011 dan yang terendah ada pada tahun 2015. Tetapi jika dilihat dari rata-rata pertriwulan *quick ratio* tertinggi pada bulan oktober - desember untuk *quick ratio* terendah pada bulan juli - september.

Uji Asumsi Klasik

Uji yang dilakukan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linier terdapat masalah – masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji, yaitu :

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi kedua variabel, indenpenden dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Cara yang dipakai untuk mengetahui kenormalan model regresi adalah dengan melihat *normal probability plot* dan *one sample kolmogorov – smirnov test*. Berikut gambar normalitas pada model:



Sumber : Hasil Olahan SPSS

Gambar 3. Normal P-Plot Regression Standardized Residual

Berdasarkan 1-Smirnov. Dengan syarat bahwa, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data terdistribusi normal. Dari hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Z* untuk variabel likuiditas (Y) menunjukkan sebesar 0,862 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,448 > 0,05$. Artinya, data terdistribusi normal, sehingga data sampel baik dan layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Perputaran Piutang	0,980	1,020	Penelitian dapat dilanjutkan
2	Perputaran Kas	0,980	1,020	Penelitian dapat dilanjutkan

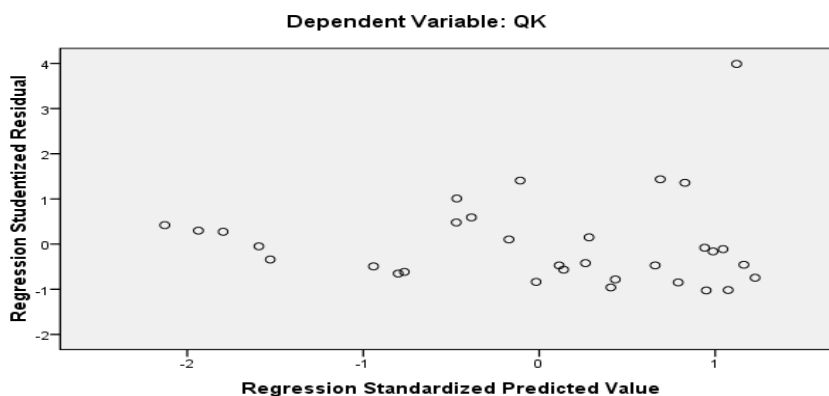
Sumber : Hasil Olahan SPSS

Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian model regresi diperoleh hasil untuk masing-masing variabel, dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas (Perputaran piutang dan Perputaran kas) memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 , berarti model regresi penelitian ini bebas dari gejala multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.



Sumber : Olahan Hasil Penelitian, 2018

Gambar 4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, Untuk memastikan bahwa data sampel adalah normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi (Ghozali, 2013). Cara yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Watson* (D-W test).

Dari hasil uji SPSS maka didapatkan nilai DW adalah sebesar 1,634. Kemudian, dari tabel *durbin-watson* dengan $k = 2$ dan $n = 32$, didapatkan $dl = 1,3093$ dan $du = 1,5736$. Sehingga untuk melihat apakah terdapat autokorelasi atau tidak digunakan maka digunakan perhitungan $4 - du = 4 - 1,5736 = 2,4264$ dan $4 - dl = 4 - 1,3093 = 2,6907$. Berdasarkan nilai tersebut maka nilai *durbin-watson* berada di antara $du = 1,5736$ dan $4 - du = 2,4264$ ($du < d < 4 - du$), maka dapat dinyatakan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif dalam persamaan regresi dalam penelitian ini.

Uji Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2013) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Apabila nilai F signifikan pada tingkat probabilitas 5%, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau apabila nilai F signifikan diatas 5% maka dikatakan semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $0,019 < 0,050$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,535 > 3,33$), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka ini bisa memiliki harga negatif. Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi. Maka dari hal tersebut peneliti akan menggunakan *Adjusted R Square* untuk menilai uji koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,186 (18,6%) dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran kas bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu likuiditas sebesar 18,6%, sedangkan sisanya sebesar 81,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan linier dari beberapa variabel bebas. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas. Dari hasil uji regresi linier dibentuk persamaan regresi linier sebesar $Y = 163,872 + -12,88 X_1 + -0,838 X_2$.

Dapat dijelaskan bahwa variabel perputaran piutang dan perputaran kas memberikan pengaruh negatif yang artinya apabila perputaran piutang dan perputaran kas meningkat maka likuiditas akan menurun.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel penjelas atau *independen* secara individual menerangkan variasi variabel *dependen* (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk penguji variabel secara parsial dengan tingkat probabilitas 5%. Apabila tingkat probabilitas lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima.

Tabel 5. Uji Signifikan Secara Parsial

Variabel	T_{hitung}	T_{tabel}	Sig.	Alpha	Keterangan
Perputaran Piutang (X_1)	-1,799	2,045	0,082	0,05	Tidak Berpengaruh Signifikan
Perputaran Kas (X_2)	-2,137	2,045	0,041	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Hasil Penelitian (Data Olahan)

Hasil uji t menunjukkan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada CV. Sinar Karya Pekanbaru. Sedangkan pada variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada CV. Sinar Karya Pekanbaru.

Perputaran Piutang terhadap Likuiditas

Menurut Kasmir (2012) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang selama satu periode. Dalam teori mengenai struktur modal menurut (Chandra, 2016) terdapat beberapa macam pendekatan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pendekatan yang mengarah ke hasil penelitian adalah pendekatan *pecking order theory*, dimana pendekatan ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam (*internal finance*) dibanding dengan pendanaan yang berasal dari luar (*external finance*) untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel Perputaran Piutang (PP) tidak berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari data analisis deskriptif perputaran piutang yang dimana rata-rata perputaran piutang dari tahun 2009 – 2016 cenderung naik, sedangkan *quick ratio* dari tahun 2009 – 2016 cenderung turun. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang mengalami penurunan maka tingkat likuiditas tidak akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Jika dilihat dari hasil koefisiensi regresi bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap likuiditas, sedangkan uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada CV. Sinar Karya Pekanbaru.

Perputaran Kas terhadap Likuiditas

Menurut Riyanto (2008:87), Perputaran kas adalah untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan. Dalam teori mengenai struktur modal menurut (Chandra, 2016) terdapat beberapa macam pendekatan yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pendekatan yang mengarah ke hasil penelitian adalah pendekatan *pecking order theory*, dimana pendekatan ini menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari dalam (*internal finance*) dibanding dengan pendanaan yang berasal dari luar (*external finance*) untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel Perputaran Kas (PK) berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari data analisis deskriptif perputaran kas yang dimana rata-rata perputaran kas dari tahun 2009 – 2016 cenderung naik, sedangkan *quick ratio* dari tahun 2009 – 2016 cenderung turun. Jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran kas mengalami penurunan maka tingkat likuiditas tidak akan menurun dan begitu pula sebaliknya. Jika dilihat dari hasil koefisiensi regresi bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif terhadap likuiditas, sedangkan uji t menunjukkan bahwa variabel perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada CV. Sinar Karya Pekanbaru.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta uraian bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada CV. Sinar Karya Pekanbaru dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada CV. Sinar Karya Pekanbaru.

Saran yang dapat dijadikan masukan dan kritikan dari peneliti kepada perusahaan yaitu: (1) Bagi perusahaan harus bisa menjaga likuiditas perusahaan dengan baik karena tingginya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan bukan berarti perusahaan dalam keadaan baik. Oleh karena itu perusahaan harus menjaga aliran dana kasnya. (2) Bagi perusahaan diharapkan tetap memperhatikan dan meningkatkan volume penjualan kredit, memperketat syarat pembayaran kredit. Karena jika sering terjadi piutang tak tertagih maka lambat laun akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. (3) Bagi perusahaan juga diharapkan selalu mengontrol aliran kas masuk dan kas keluar sehingga efisiensi penggunaan kas dapat meningkat. (4) Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas disarankan untuk menambah rasio keuangan atau menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas dan dapat juga dilakukan dengan menambah sampel sehingga diperoleh hasil kesimpulan yang berbeda dan lebih kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

- Chandra, T. 2016. *Pasar dan Kapital*, (Priyono, Ed.) (Edisi Revi), Pekanbaru: Zifatama.
- Fahmi. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Erlangga, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS21*, BP Universitas Diponegoro, Semarang
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*, Diadit Media, Jakarta
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Gajah Mada, Yogyakarta
- Subramanyam, K.R. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* : CV Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, V. Wiratna 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Pustaka Baru Press, Yogyakarta